

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan bagi seseorang wanita merupakan hal yang membahagiakan ataupun menjadikan kecemasan sebab dapat beresiko menyebabkan komplikasi bagi ibu maupun janin. Pada tahun 2023, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia mencapai 4.129 jiwa, menurut data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) ini merupakan peningkatan dari tahun 2022 ketika AKI tercatat 4.005 jiwa, target angka kematian ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2024 adalah 183 per 100.000 kelahiran hidup, sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

Beberapa penyebab kematian ibu antara lain adalah akibat perdarahan, preeklampsia/eklampsia, dan infeksi (Kemenkes, 2024). Preeklampsia merupakan komplikasi kehamilan yang cukup serius yaitu kondisi ketika tekanan darah ibu hamil meningkat disertai adanya protein di dalam urin (Kemenkes, 2023). Ibu hamil dengan preeklampsia mempunyai kecemasan tinggi selama proses kehamilan, dikarenakan risiko yang besar yang akan dihadapi oleh dirinya maupun bayi yang dilahirkan. Kondisi tersebut akan bertambah sulit jika ibu hamil dengan preeklampsia memiliki perasaan yang mengancam seperti munculnya perasaan khawatir yang berlebihan, kecemasan dalam menghadapi kelahiran (Agustin, 2019). Preeklampsia dapat mengancam nyawa baik ibu maupun bayinya, sehingga meningkatkan angka kematian dan kecacatan pada ibu, dampak jangka panjang juga dapat terjadi pada bayi yang dilahirkan dari ibu dengan preeklampsia, seperti berat badan lahir rendah akibat persalinan prematur atau mengalami pertumbuhan janin terhambat (Rahman, 2019).

World Heart Organization (WHO) menyatakan preeklampsia menyebabkan 50.000- 60.000 kematian ibu pertahun di seluruh dunia (Yushida & Zahara, 2020). Di Negara berkembang angka kejadian preeklampsia berkisar 6,4%, sedangkan kejadian preeklampsia di Indonesia

tahun 2020 dengan prevalensi sebesar 9,4% hal tersebut menunjukkan angka yang cukup tinggi (Kemenkes, 2021). Pada provinsi Jawa Timur didapatkan angka kematian ibu akibat preeklamsia sebesar 28,92% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2018). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kota Malang pada tahun 2019, prevalensi kasus preeklamsia sebanyak 135 kasus dari keseluruhan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sudarman dkk, 2021) mengenai faktor faktor yang menyebabkan preeklamsia menunjukkan hasil wanita usia >35 tahun lebih rentan untuk mengalami preeklamsia dibandingkan wanita pada usia 20-35 tahun.

Kesehatan reproduksi menurut WHO yaitu suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh tidak semata mata bebas dari penyakit berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi, dan prosesnya. Salah satu masalah kesehatan pada reproduksi wanita yaitu kanker serviks, gangguan menstruasi dan mioma uteri. Kejadian mioma uteri belum diketahui secara pasti penyebabnya namun banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya penyebabnya antara lain faktor usia, kehamilan paritas, berat badan dan juga hormon (Dzakwan & Ngo, 2021). Menurut World healthy organisation (WHO) dalam penelitian (Priyatni, I., & Rahayu, 2019) setiap tahun jumlah penderita penyakit mioma uteri di dunia bertambah mencapai 6,25 juta orang dan diperkirakan dalam 10 tahun mendatang akan mencapai 9 juta orang yang meninggal setiap tahunnya akibat penyakit mioma uteri. Di Indonesia sendiri kasus mioma uteri mencapai 49.598 dengan angka kasus sebesar 20 kejadian per 1000 wanita dewasa (Ningrum et al, 2019). Menurut (Ridwan et al., 2021) dalam penelitiannya melaporkan bahwa penderita mioma uteri terbanyak adalah kelompok usia 35- 44 tahun.

Pelayanan asuhan gizi berkualitas adalah pelayanan gizi yang berorientasi kepada masalah gizi pasien yang diberikan pada waktu yang tepat, dengan cara yang benar meliputi pemberian diet, edukasi, konseling sesuai dengan masalah dan kebutuhan gizi pasien (Labatjo et al., 2022). Pemberian diet pada pasien preeklamsia yaitu dengan diet rendah garam dan diet tinggi protein,

berfungsi untuk menurunkan tekanan darah dan juga meningkatkan kadar albumin (Kemenkes, 2023), maka dari itu pasien preeklamsia diperlukan adanya asuhan gizi yang tepat karena kondisi ini melibatkan gangguan metabolisme dan sirkulasi darah yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan asuhan gizi yang sesuai untuk pasien *Post Caesar* dengan Preeklamsia disertai Mioma Uteri pada Ruang Obgyn Mawar di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana proses pelaksanaan asuhan gizi pada pasien *Post Caesar* dengan Preeklamsia disertai Mioma Uteri pada Ruang Obgyn Mawar di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas tujuan umum adalah untuk mengetahui proses Asuhan Gizi Pasien *Post Caesar* dengan Preeklamsia disertai Mioma Uteri pada Ruang Obgyn Mawar di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan assessment gizi pada Pasien *Post Caesar* dengan Preeklamsia disertai Mioma Uteri pada Ruang Obgyn Mawar di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.
- b. Menetapkan diagnosis gizi pada Pasien *Post Caesar* dengan Preeklamsia disertai Mioma Uteri pada Ruang Obgyn Mawar di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.
- c. Menyusun rencana intervensi gizi dan mengimplementasikan pada Pasien *Post Caesar* dengan Preeklamsia disertai Mioma Uteri pada Ruang Obgyn Mawar di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.

- d. Melakukan monitoring dan evaluasi gizi pada Pasien *Post Caesar* dengan Preeklamsia disertai Mioma Uteri pada Ruang Obgyn Mawar di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang asuhan gizi pada Pasien *Post Caesar* dengan Preeklamsia disertai Mioma Uteri pada Ruang Obgyn Mawar di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti (Mahasiswa)

Sebagai bahan pembelajaran dan juga menuntaskan laporan tugas akhir yaitu mengenai asuhan gizi pada Pasien *Post Caesar* dengan Preeklamsia disertai Mioma Uteri pada Ruang Obgyn Mawar di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang

2. Pasien dan Keluarga Pasien

Diharapkan studi kasus ini dapat memberikan pelayanan gizi yang baik sehingga dapat membantu mencapai penyembuhan penyakit pasien. Sedangkan manfaat bagi keluarga pasien yaitu dapat mengetahui pemberian makanan yang benar untuk pasien saat kembali ke rumah.

3. Rumah Sakit

Sebagai salah satu rujukan pemberian asuhan gizi dan salah satu sumber data dalam evaluasi pelayanan gizi bagi Pasien *Post Caesar* dengan Preeklamsia disertai Mioma Uteri pada Ruang Obgyn Mawar di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.

E. Kerangka Konsep

